



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Penguatan Kapasitas Kader Resik (Remaja Sadar Jentik) Sebagai Pencegahan Primer Demam Berdarah Dengue Di Daerah Rawan Banjir

Diyanatun Nuroniyah¹, Shevia Nitalana², Putri Jecisca Nindya Wati³,
Sri Intania Maya Sari⁴, Niken Grah Prihartanti⁵

^{1,2,3,4,5} Stikes Pemkab Jombang Indonesia

*Email: nikengrah01@gmail.com

Abstrak

Kondisi bencana banjir yang terjadi di desa bongkot sekitar satu bulan yang lalu menyebabkan keadaan lingkungan menjadi kotor sehingga menjadi sarang penyebaran penyakit khususnya demam berdarah. Maka perlu dilakukannya beberapa upaya-upaya dalam menanganinya seperti penyuluhan terkait pencegahan demam berdarah. Program pencegahan sarang nyamuk selain dilakukan fogging atau pengasapan, salah satu cara lain yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran wabah penyakit demam berdarah ialah dengan menerapkan 3M (Menguras, menutup, mengubur) dan pemberian obat jentik. Sehubungan itu maka pengabdian kepada masyarakat digerakkan dosen pada mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes Pemkab Jombang yang bersedia untuk melakukan penyuluhan terkait DBD. Pengabdian masyarakat bertujuan agar mahasiswa ikut terlibat sebagai pelaksana penyuluhan secara langsung dalam upaya pencegahan DBD. Subjek kegiatan ini yaitu warga desa bongkot. Kegiatan penyuluhan bertempat di kediaman ketua RT desa Bongkot, kecamatan Peterongan, kabupaten Jombang. Diharapkan pengabdian masyarakat serupa dapat dijalankan di beberapa wilayah sehingga kontribusi mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes Pemkab Jombang dalam wabah penyakit pasca bencana dapat diimplementasikan. sinergi antara mahasiswa, masyarakat, akademisi, dan pemerintah sangat diperlukan agar bisa mencegah terjadinya wabah penyakit khususnya DBD pasca bencana.

Kata kunci : Penyuluhan, Pencegahan, 3M, DBD

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No. 24 Tahun 2007). Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/ bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain (Ligal, 2008). Sedikitnya ada lima faktor penting penyebab banjir di Indonesia yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana. Banjir hampir terjadi di setiap musim penghujan tiba. Banjir datang tanpa mengenal tempat dan siapa yang menghuni tempat tersebut. Banjir bisa terjadi di wilayah pemukiman, persawahan, jalan, ladang, tambak, bahkan di perkotaan. Bencana banjir tidak dapat dihindari, tetapi dapat diminimalisir dampaknya dengan cara penanggulangan terhadap banjir.

Dari adanya banjir bisa menimbulkan masalah lain yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yakni salah satunya wabah DBD (Demam Berdarah Dengue). Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik di seluruh wilayah tropis dan sebagian wilayah subtropis. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* tersebut menjadi momok yang menakutkan karena penularannya dapat berlangsung cepat dalam suatu wilayah. Bahkan dalam satu bulan, jumlah kasus DBD pada wilayah endemik bisa sampai puluhan manusia yang terinfeksi virus dengue.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat pada tahun 2021 terdapat 71.856 kasus penderita DBD di seluruh wilayah Indonesia dimana sebanyak 696 penderita meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2022 situasi dengue (DBD) di Indonesia pada minggu ke- 9 tercatat terdapat 15.970 kasus penderita DBD dimana sebanyak 172 penderita meninggal dunia akibat serangan virus dengue yang berpindah ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Bahkan di beberapa provinsi, jumlah kasus DBD cenderung meningkatkan atau pun bersifat fluktuatif namun masih pada jumlah kasus yang cukup tinggi.

Salah satu provinsi yang merasakan dampak dari wabah DBD yaitu Jawa Timur, khususnya kota Jombang. Pada awal tahun 2020 sudah tercatat sebanyak 17 kasus DBD dengan kasus tertinggi di Kecamatan Peterongan sebanyak enam kasus, lima kasus di Kecamatan Sumobito, dan satu kasus di Kecamatan Plandaan, Jombang, Tembelang, Ploso, Jogoroto, dan Ngusikan. Dikutip dari Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Dinas Kesehatan (Dinkes) Jombang, Haryo Purwono mengatakan bahwa awal tahun 2022 sudah terdata sebanyak 30 warga

Jombang terinfeksi penyakit yang disebabkan gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, jumlah ini meningkat signifikan dibanding pada awal tahun 2021 yakni pada bulan Januari hanya sebanyak 10 orang yang terinfeksi. Kendati mengalami peningkatan, tidak ada satu pun warga yang terdata terinfeksi DBD sampai meninggal dunia. Sehingga, Jombang tidak sampai masuk status kejadian luar biasa (KLB) DBD. Dari 21 kecamatan se-Jombang, terdapat 5 kecamatan yang tingkat penyebaran kasus DBD-nya tinggi. Di antaranya, Kecamatan Jombang dan Kecamatan Perak masing-masing ada 5 orang yang terinfeksi. Kemudian Kecamatan Kudu sebanyak 4 orang, 3 orang di Kecamatan Diwek, 2 orang di Kecamatan Jogoroto, dan 2 orang di Kecamatan Tembelang.

Bongkot adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis pemukiman warga Desa Bongkot ini terletak di sebelah sungai yang sewaktu-waktu bisa meluap apabila terjadi hujan deras yang terus menerus. Apabila terjadi banjir dapat mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tidak sedikit sampah yang berserakan, tentu hal ini akan mencemari lingkungan dan juga menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya wabah DBD.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Mahasiswi Stikes Pemkab Jombang ini memiliki tujuan dalam meminimalisi terjadinya penyakit DBD, khususnya di musim hujan. Namun, sebelum itu harus diperhatikan juga dalam mencegah terjadinya banjir dengan cara lakukan perilaku hidup bersih dan sehat seperti membuat saluran air yang baik, reboisasi tanaman khususnya yang dapat menyerap air, memperbanyak lahan penyerapan air, buat dan menjaga fungsi sungai dan selokan dapat bekerja dengan baik, tidak membangun perumahan ditepi sungai, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu perlu pemaksimalan program pengendalian dan pencegahan DBD yakni dengan melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan menerapkan 3M (Mengubur, Menguras, Menutup) yang menjadi kunci utama dalam menanggulangi penyebaran DBD.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat oleh Mahasiswi Stikes Pemkab Jombang melalui Penyuluhan DBD di wilayah Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang selama 1 hari. Pada hari tersebut dilakukannya penyuluhan yang bertempat di rumah ketua Rt dengan sasaran penyuluhan sebanyak 15 orang. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan penyuluhan terkait DBD. Alur kegiatan penyuluhan dimulai dengan mengkaji pengetahuan warga dilanjut sesi tanya jawab seputar DBD, kemudian melihat kondisi lingkungan dan kamar mandi warga, serta memberi obat jentik (*abate*).



Gambar 1. Pemberian Obat Jentik



Gambar 2. Mengamati kamar mandi di rumah warga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan oleh Mahasiswi Stikes Pemkab Jombang yang terdiri dari 4 orang mahasiswa Diploma III Kebidanan ditugaskan untuk melakukan penyuluhan DBD di wilayah desa Bongkot kecamatan Peterongan kabupaten Jombang.

Masyarakat sangat antusias datang ke kediaman pak RT tempat penyuluhan DBD. Dalam melakukan kegiatan penyuluhan ini tim mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes Pemkab Jombang mengenakan seragam putih dan almamater stikes pemkab jombang serta memakai masker.

Langkah awal sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan ini pihak mahasiswi meminta izin kepada kepala desa Bongkot, setelah itu mahasiswi diminta untuk menemui ketua RT guna melakukan kerjasama untuk mengkoordinasi warga supaya menghadiri acara penyuluhan.

Langkah selanjutnya, dilaksanakan kegiatan penyuluhan di rumah ketua RT untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan warga terkait pencegahan DBD dilanjut sesi tanya jawab seputar DBD serta pemberian obat jentik dan konsumsi. dari hasil yang didapatkan ternyata warga Desa Bongkot kurang paham cara pencegahan penyakit DBD khususnya gerakan 3M (menguras, menutup, mengubur).

Kegiatan penyuluhan ini tentu bermanfaat bagi warga Desa Bongkot sebagai perwujudan upaya pencegahan primer terkait penyakit DBD . setelah dilakukan penyuluhan tersebut warga Desa Bongkot sadar dan mampu mengimplementasikan gerakan 3M (menguras, menutup, mengubur) sebagai upaya pencegahan penyakit DBD

Kegiatan ini juga memiliki manfaat bagi Mahasiswa Stikes Pemkab Jombang dalam mengimplementasikan pengabdian tenaga kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat. Mahasiswa dapat menambah wawasan ilmu, mendapatkan pengalaman yang luar biasa, yang mungkin belum didapatkan sebelumnya, mengasah kemampuan berkomunikasi, menerapkan dan melatih kemampuan dari hasil perkuliahan, dapat mengenal dan mempelajari lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Tabel 1. Jadwal kegiatan penyuluhan DBD terkait primer di desa Bongkot

NO	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab
1	Pembukaan	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
2	Pembagian Masker	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
3	Sambutan Ketua RT	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
3	Sambutan mahasiswa	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
4	Edukasi DBD oleh mahasiswa	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
5	Sesi Pertanyaan	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
6	Pembagian Obat Jentik	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
7	Evaluasi Kegiatan	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
8	Absensi + pembagian Konsumsi	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
9	Sesi Foto Bersama	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa
10	Penutup	Ds. Bongkot	Dosen + Mahasiswa



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan di Ds. Bongkot

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan oleh Mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes Pemkab Jombang sebagai pelaksana kegiatan penyuluhan pencegahan penyakit DBD di Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang yang dilakukan dalam waktu satu hari dengan jumlah sasaran 15 orang. Acara penyuluhan oleh Mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes Pemkab Jombang dengan masyarakat Desa Bongkot terjalin dengan baik. Dengan indikator pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib. Target dilakukan penyuluhan ini untuk mencegah terjangkitnya penyakit DBD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Fasilitator Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Pemkab Jombang, yang telah memberikan tugas sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan Ketua RT, yang telah memberikan kesempatan untuk ikut terlibat dalam kegiatan penyuluhan pencegahan primer penyakit DBD. Tidak lupa penulis juga berterima kasih kepada masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan penyuluhan dan telah kooperatif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspitarini, R. C. (2021). Perspektif Melihat Banjir Kalimantan Selatan Tahun 2021. In *JISIP* (Vol. 1, Issue 1). <http://jisip.org>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23–32. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- Meirista, I., Agustin, A., Sistradinata Edwar, F., Ayuningtias, F., & Indriani, L. (n.d.). *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pembagian Bubuk Larvasida*. 3(1), 52–57.
- Pengaruh Penyuluhan terhadap Kepadatan Aedes aegypti dalam Pencegahan Demam Berdarah*. (2017). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v12i1>
- Daramusseng, A. (2018). *ANALISIS SPASIAL EFEKTIVITAS FOGGING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAKROMAN, KOTA SAMARINDA Spatial Analysis of Fogging Effectiveness in Work Areas of Makroman Health Center, Samarinda City*. 1(2).